

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama Islam merupakan suatu cara untuk memberikan tuntunan yang dapat membawa manusia ke jalan yang benar dan ke jalan keselamatan. Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat Adikodrati (supernatural) ternyata akan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas. Islam adalah satu-satunya agama samawi. (Hadikusuma, Hilman, 2015). Kata Islam menurut bahasa Arab berasal dari kata “*aslama*” yang berarti tunduk, patuh dan berserah diri. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang dibawa oleh para Rasul Allah sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw. (Misbahuddin Jamal, 2011). Menurut Harun Nasution, Agama berasal dari kata, yaitu *al-din*(*religi, religare*) dan Agama *al-din* (semit) berarti undang-undang atau hukum, kemudian dalam bahasa Arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* berarti mengumpulkan atau membaca, kemudian *religi* berarti mengikat.

Adapun kata agama terdiri dari A= tidak, Gam= pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat dan di wariskan turun temurun (Jalaludin, 2007). Agama Islam di setiap zaman mengajarkan aqidah yang sama, yaitu tauhid atau mengesakan Allah Swt. Letak perbedaan ajaran antara wahyu yang diterima setiap Nabi pada syariat yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kecerdasan umat pada saat itu. Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

SAW adalah wahyu Allah terakhir untuk manusia. Oleh karena itu, agama ini sudah sempurna dan senantiasa sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa diturunkannya, empat belas abad yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak. Agama Islam yang diturunkan kepada Nabi-nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Wahyu yang turun pada saat itu bersifat lokal untuk satu atau dua suku bangsa saja. (Toto Suryana, 1997). Ajaran agama Islam yang turun kepada Nabi Muhammad merupakan wahyu Allah yang terakhir diturunkan secara sempurna. Tidak akan ada lagi wahyu yang diturunkan ke muka bumi ini.

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah wahyu Allah terakhir untuk manusia. Oleh karena itu, agama ini sudah sempurna dan senantiasa sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa diturunkannya, empat belas abad yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak. Agama Islam yang diturunkan kepada nabi-nabi sebelumnya tidak selengkap wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Wahyu yang turun pada saat itu bersifat lokal untuk satu atau dua suku bangsa saja. (Toto Suryana, 1997).

Di Provinsi Jambi terdapat Suku Anak Dalam yang tersebar di beberapa kabupaten yaitu, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin, Kabupaten Muara Bungo, Kabupaten Muara Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muara Jambi, Kabupaten Muara Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Bakhtiar et al., 2020). Beberapa tahun terakhir nama Suku Anak Dalam yang merupakan suku minoritas sangat terkenal dan

menjadi perhatian khusus baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, bahkan di berbagai media massa maupun di media sosial. Salah satu kawasan di Provinsi Jambi yang menjadi perhatian khusus oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah adalah Kawasan Bukit Duo Belas yang terletak di dalam wilayah administrasi Kabupaten Sarolangun.

Suku Anak Dalam merupakan salah satu suku tertua yang ada di daerah Provinsi Jambi. Menurut kalangan ahli sejarah, karena mereka telah menetap sejak nenek moyang ratusan tahun yang lalu (Muslimahayati & Wardani, 2019; Yunita & La Kahija, 2014). Saat ini Suku Anak Dalam terbagi dua kelompok yaitu kelompok Suku Anak Dalam yang telah mendapat pembinaan dan pemberdayaan dari pemerintah maupun lembaga lainnya dan kelompok Suku Anak Dalam yang masih berperilaku tradisional yang masih mengembara dan belum mau beradaptasi dan komunikasi secara aktif dengan masyarakat (Yanto, 2019). Direktur Eksekutif Kelompok Peduli Suku Anak Dalam Provinsi Jambi, Jauhari selama lima tahun ini, sebagian kecil masyarakat SAD telah mengenal agama Islam. Agama tampaknya memang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, begitupun pada kehidupan masyarakat SAD

Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten tertua di provinsi Jambi bahkan lebih tua dari provinsi Jambi sendiri. Kabupaten Merangin ini memiliki luas wilayah 7679 km. Kabupaten Merangin yang berseloko adat Bumi Tali Undang Tambang Teliti merupakan salah satu kabupaten strategis yang berada ditengah-tengah provinsi Jambi. Kabupaten Merangin dikelilingi oleh hutan rimba didalamnya terdapat banyak Suku Anak Dalam yang

keberadaannya tidak banyak diketahui oleh masyarakat luar. Mereka memiliki peradaban sendiri serta sistem kepercayaan sendiri (Raredi, 2009). Kebudayaan yang melekat di masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terbentuk dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keyakinan.

Untuk kasus pada suku anak dalam di desa Koto Rayo, Islamisasi dilakukan melalui proses konversi agama dari animisme dan dinamisme ke Islam Oleh kades desa Koto Rayo yaitu Abdullah. konversi agama secara umum dapat diartikan dengan berubah agama ataupun masuk agama, konversi agama sebagai suatu, macam pertumbuhan atau perkembangan spritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti dalam sikap terhadap ajaran dan tindakan agama, konversi agama menunjukkan bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah Swt. Secara mendadak telah terjadi yang mungkin saja sangat dalam atau dangkal, mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur. Dari definisi di atas dapat dibayangkan betapa sukarnya mengukur dan meneliti fakta konversi tersebut, sama halnya dengan fakta-fakta psikis lainnya, kita tidak dapat meneliti secara langsung proses terjadinya konfersi tersebut, keadaan jiwa yang bagaimana memungkinkan terjadinya peralihan keyakinan secara mendadak itu. Bullyet mengatakan bahwa “ *religius conversion is a difficult subject tostudi* “. Meskipun demikian, tidak berarti konversi agama (masuk agama) suatu hal yang tidak mungkin diteliti. Langkah awal yang dapat dilakukan dalam memahami konversi agama adalah menelusuri makna kata konversi itu sendiri,

pengertian “ masuk agama “ bukan kata yang asing di kalangan masyarakat kita, gambaran yang terbayang dari penelitian masuk agama adalah, seorang sebelumnya masih menganut agama tradisi (animisme atau dinamisme), setelah konversi selanjutnya menganut agama Islam misalnya. Proses terjadinya konversi agama antara seorang dengan yang lainnya tidak selalu sama misalnya, keadaan lingkungan, keadaan keluarga, keadaan pendidikan, sebab-sebab yang mendorong untuk konversi agama.

Akhir-akhir ini suku anak dalam sudah banyak yang berangsur meninggalkan keyakinan leluhurnya dan memeluk agama Islam. Namun, kebanyakan belum menjalankan ajaran Islam sebagaimana mestinya, karena kurangnya pemahaman. Suku Anak Dalam di Lubuk Kayu Aro telah konsisten menjalankan ajaran Islam. Mereka pun memiliki guru agama asli Suku Anak Dalam yang terus berupaya mengajarkan nilai-nilai keislaman. Ada beberapa faktor yang tampaknya terjadi dan terdapat dalam setiap peristiwa konversi agama antara lain: faktor ilahi, faktor perkawinan, faktor ekonomi, faktor ajakan dari orang lain. Perbedaan ini terjadi disebabkan oleh latar belakang dari individu itu sendiri berbeda.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang : ISLAM ORANG RIMBA Motivasi dan Praktek Keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah apa yang menjadi motivasi Suku Anak Dalam Koto Rayo Merangin, Jambi memeluk Islam ? fokus penelitian ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa bagian

1. Faktor apa yang mempengaruhi Suku Anak Dalam Koto Rayo Merangin memeluk Islam?
2. Bagaimana keagamaan di suku anak dalam sebelum dan sesudah memeluk Islam ?
3. Bagaimana peran ulama membimbing dan mengajarkan ajaran Islam terhadap SAD?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat, adapun tujuan dan manfaat penelitian ini adalah :

### **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi suku anak dalam masuk Islam
2. Untuk mengetahui apakah mereka menjalankan keagamaan sesuai dengan agama yg dianut
3. Untuk mengetahui apakah peran ulama sudah maksimal dalam membimbing dan mengajarkan Islam terhadap SAD

## B. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Temuan tersebut dapat memperkaya pengetahuan tentang motivasi suku anak dalam memeluk islam dan penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana suku anak menjalankan keagamaan setelah memeluk Islam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti Lain

Kajian ini dapat menjadi referensi tambahan dan merangsang minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena perpindahan agama individu. Mengingat sangat sedikit penelitian di bidang ini.

#### b) Bagi Pemerintah

Untuk membantu Suku Anak Dalam dari ketimpangan-ketimpangan melalui peran aktif pemerintah dalam pembangunan tempat tinggal agar mereka bisa menetap di satu kampung tanpa harus berpindah pindah.